

## Gerakan Literasi melalui Metode Pembelajaran *Jolly Phonics* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak

Fathor Rozi<sup>1</sup>

Universitas Nurul Jadid  
Email: Fathorrozi330@gmail.com

Meylan Paputungan<sup>2</sup>

Universitas Nurul Jadid  
Email: meylan.paputungan2002@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gerakan literasi untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak di MI Nurul Mun'im dengan metode pembelajaran *Jolly Phonics* melalui kegiatan yang menyenangkan dan multisensori. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang di temukan di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Jolly Phonics* dinilai sesuai dengan kebutuhan belajar siswa MI Nurul Mun'im. Proses pembelajaran model *Jolly Phonics* yaitu melalui Pengenalan Huruf (*Letter Word*), Pembentukan Kata (*Word Building*), Membaca dan Menulis Bersama (*Shared Reading and Writing*), dan Permainan Kata (*Games Word*). Model pembelajaran *Jolly Phonics* menjadi model pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan karakteristik belajar siswa saat ini dan akan menjadi model pembelajaran dasar yang akan dikembangkan sesuai dengan perkembangan global.

**Kata kunci:** *Literasi, Jolly Phonics, Multisensori*

### Abstract

This research aims to determine how literacy movements can enhance the reading and writing abilities of children at MI Nurul Mun'im using the *Jolly Phonics* teaching method through enjoyable and multisensory activities. This qualitative research systematically describes the facts found in the field. Data collection techniques employed in this research include interviews, observations, and documentation. The results indicate that the *Jolly Phonics* teaching model is considered suitable for the learning needs of MI Nurul Mun'im students. The *Jolly Phonics* teaching process involves Letter Word Introduction, *Word Building*, *Shared Reading and Writing*, and *Word Games*. The *Jolly Phonics* teaching model is expected to align with the current characteristics of student learning and will serve as a foundational learning model to be further developed in accordance with global developments.

**Keywords:** *Literacy, Jolly Phonics, Multisensory*

## **PENDAHULUAN**

Menumbuhkan sikap akhlak mulia pada anak melalui bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013 mencanangkan gerakan literasi sekolah, sehingga membaca buku bacaan cerita lokal dan cerita rakyat yang mengandung kearifan lokal dalam bahan bacaannya diterapkan kepada seluruh siswa disekolah sebelum proses belajar mengajar dimulai (Pujiati et al., 2022). Dimana aktivitas paling mendasar yang harus dilalui anak usia dini adalah literasi (Nurhayani & Nurhafizah, 2022). Secara umum literasi merupakan istilah untuk kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam memahami, mengolah, dan menggunakan informasi yang diterima dalam berbagai situasi (Dantes & Handayani, 2021). Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Ahsani & Azizah, 2021).

Tentunya, literasi sangat erat kaitannya dengan kehidupan siswa, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Sehingga literasi dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur (Wiratsiwi, 2020). Kegiatan jolly phonic yang merupakan kegiatan literasi dan langkah awal yang baik bagi anak-anak kelas bawah dapat mengoptimalkan pengenalan hurufnya, terutama di kelas bawah.

Potensi yang sangat besar dalam masa emas (golden age) pada anak dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya (“Golden Ages Hasidic Singers Cantorial Revival Digit. Era,” 2024). Keluarga, lingkungan, masyarakat, fasilitas, genetik, status gizi, dan sekolah yang merupakan factor perkembangan aspek (Damayanti et al., 2020). Masa emas mempunyai arti penting bagi tumbuh kembang anak karena akan menjadi tonggak penunjang kekuatan perkembangan selanjutnya (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2023). Masa emas (golden age) disebut dengan masa krisis, yaitu masa yang hanya terjadi sekali dalam seumur hidup dan tidak akan terulang kembali. Suatu masa yang mempunyai nilai penting, karena apabila masa tersebut tidak dikelola dengan baik dan baik maka pembangunan maksimal yang seharusnya dicapai tidak dapat terwujud (Mujayanah, 2023). Ketika anak memasuki sekolah dasar, keterampilan membaca dan menulis awal menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran (Wijayanti & Utami, 2022). Keterampilan membaca awal dimaksudkan untuk menjadikan siswa melek huruf. Artinya dengan membaca siswa dapat mengucapkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi yang mempunyai makna.

Ketidaktertarikan siswa terhadap budaya membaca dan menulis menyebabkan rasa malas atau menganggap membaca dan menulis dengan baik dan benar itu tidak penting. (W., 2022). Hobi membaca dan menulis memang menjadi landasan seseorang untuk meningkatkan kemampuan literasinya (Endang Kusripinah & Subrata, 2022). Kebanyakan anak-anak di Indonesia hanya bisa menghafalkan rangkaian huruf abjad tanpa mengetahui simbol dari huruf tersebut. Seperti halnya di lembaga Nurul Mun'im ditemukan beberapa siswa yang masih belum lancar dalam membaca, bahkan ada juga yang sering melakukan kesalahan dan dianggap rendah dalam pengucapan huruf. Permasalahan lain yang muncul, menurut observasi yang dilakukan di MI Nurul Mun'im, antara lain anak kesulitan membedakan beberapa huruf yang mirip, seperti b, d, m, dan n, atau sebaliknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Bowles yang dikutip dari jurnal Damayanti. dkk., (Damayanti et al., 2020) menyatakan bahwa huruf-huruf tersebut memiliki kemiripan visual (seperti bercermin) sehingga memiliki kesulitan belajar yang lebih tinggi. Kebanyakan anak juga hanya menghafal urutan huruf abjad secara berurutan tanpa mengetahui simbol hurufnya, sehingga jika ditanya pertanyaan secara acak anak tidak akan mampu menjawab. Merujuk pada hasil observasi selama kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode konvensional.

Berbagai cara dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi diatas, *Jolly Phonics* merupakan salah satu metode yang bisa digunakan (Saputri et al., 2022). Istilah *jolly* artinya menyenangkan sedangkan *phonics* mengacu pada bunyi huruf, sehingga *Jolly Phonics* dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk membaca atau mengenalkan huruf melalui aktivitas yang menyenangkan dan multisensory (L. E. Safitri, 2020). Istilah *jolly* artinya menyenangkan sedangkan *phonics* adalah studi tentang bunyi huruf, jadi *Jolly Phonics* dapat dipahami sebagai pendekatan untuk mengajar membaca atau mengenalkan huruf melalui kegiatan yang menyenangkan dan multisensory agar anak tertarik, tidak mudah bosan, dan mudah menerima informasi (Aisyah et al., 2021).

Pendekatan multisensory disini adalah pembelajaran melalui aktivitas visual, auditori, kinestetik, dan taktil yang digunakan dalam metode *Jolly Phonics* sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengenal huruf dan menumbuhkan minat membaca siswa karena siswa belajar melalui lebih dari satu cara. indra secara bersamaan. Pemenuhan kebutuhan gaya belajar siswa yang beragam agar informasi dapat masuk dan diserap harus menggunakan metode yang memungkinkan indra bekerja secara bersamaan agar informasi diterima dan diterima oleh otak (modalitas) (Anggraeni et al., 2019). Jadi, metode

Multisensori yang digunakan pada metode *Jolly Phonics* lebih menekankan pada aktivitas mengingat, mengenal, dan mengidentifikasi simbol huruf beserta bunyinya melalui aktivitas visual, auditori, kinestetik, dan taktil yang dapat diterapkan secara bersamaan.

Penulisan artikel ini akan mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni (2019) yang menyatakan bahwa implementasi program gerakan literasi dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa melalui kegiatan yang menyenangkan dan multisensori yang dapat dijadikan sebagai upaya penerapan gerakan literasi membaca, dengan kegiatan ini siswa menjadi lebih semangat dan termotivasi untuk lebih meningkatkan minat membaca. Selain itu Elita & Supriyanto (2019) menyatakan minat dan keterampilan membaca siswa masih sangat kurang. Maka untuk menumbuhkan minat tersebut melalui program Gerakan Literasi Sekolah yang diharapkan siswa dapat menanamkan kebiasaan membaca dalam diri. Siswa memerlukan arahan dan bimbingan dari guru untuk memahami pentingnya membaca. Program Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan pemerintah diharapkan dapat membuat siswa lebih menikmati membaca. Sedangkan Marwiyati & Hidayatulloh (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa berbagai kegiatan yang menyenangkan dan bervariasi akan membantu merangsang perkembangan literasi. Hal ini dapat berfungsi secara maksimal terutama bagi siswa yang belum bisa menulis dan membaca.

Beberapa penelitian terdahulu di atas memberikan gambaran bahwa peningkatan literasi membaca siswa dapat dirangsang melalui berbagai metode pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah. Sebaliknya penelitian ini fokus pada pemberian stimulasi dalam peningkatan literasi siswa MI Nurul Mun'im dengan kemampuan melafalkan dan membedakan huruf dengan benar melalui penerapan metode *jolly. Phonics* diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk membaca atau mengenalkan huruf melalui kegiatan yang menyenangkan dan multisensori agar siswa tertarik, tidak mudah bosan, dan mudah menerima informasi. Hal inilah yang menjadi pembeda antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sehingga penelitian ini tergolong baru. Yang unik dari penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan pada lembaga sekolah formal yaitu MI Nurul Mun'im yang proses pembelajarannya monoton, tidak menggunakan kebaruan terutama dalam metode pembelajarannya, apalagi metode pembelajaran menggunakan penekanan multisensori, sehingga beberapa mahasiswa di institusi ini mengalami masalah. Kesulitan dalam membaca dan mengucapkan huruf-huruf alfabet.

Penelitian ini penting dilakukan agar senantiasa dapat memberikan suatu perubahan baru khususnya dalam penerapan metode pembelajaran yang ada di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im, dalam menerapkan metode pembelajaran yang cocok untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah dan mampu mengatasi peserta didik yang mengalami kendala dalam membaca dan melafalkan huruf abjad, melalui penerapan metode pembelajaran *Jolly Phonics* sebagai upaya dalam meningkatkan membaca dan menulis anak.

Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana metode *Jolly Phonics* dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak. Karena pada hakikatnya kemampuan membaca dan menulis anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya, perlu adanya stimulus dalam mengembangkan dan meningkatkannya, maka dari itu diperlukan penerapan metode pembelajaran yang dalam hal ini penerapannya melalui *Jolly Phonics* perlu dikaji dan dianalisis agar dapat menjadi suatu wawasan baru dan memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im kelas IB yang terdiri dari 34 siswa, lembaga MI Nurul Mun'im merupakan salah satu lembaga yang dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul jadid yang beralamat di Jl. KH Zaini Mun'im Desa. Karanganyar, Kec. Paiton, Kab. Probolinggo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang di temukan di lapangan.

Teknik analisis data penelitian ini berupa analisis deskriptif, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data penelitian ini juga diperoleh dari waka kesiswaan dan guru MI Nurul Mun'im. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan waka kesiswaan dan guru di MI Nurul Mun'im teknik observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan gerakan literasi di mi nurul mun'im, kemudian data dianalisis secara kualitatif untuk mendeskripsikan hal yang diteliti dan menarik kesimpulan dengan membandingkan data yang dihasilkan. Verifikasi data dengan mengecek ulang data dan menguji keabsahannya melalui teori yang berhubungan dengan hasil atau data penelitian yang ditemukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di lembaga MI Nurul Mun'im yang merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang sederajat dengan Sekolah Dasar (SD), Lembaga MI Nurul Mun'im memiliki konsep pendidikan seperti pada umumnya. Kepala Madrasah MI Nurul Mun'im memiliki keinginan dan rencana untuk meningkatkan mutu siswa kepada pengembangan Bahasa Asing. Akan tetapi, Kepala Madrasah mengidentifikasi bahwasanya untuk mencapai misi tersebut diperlukan pembelajaran dasar membaca siswa, dengan harapan para siswa mampu memiliki keahlian membaca yang benar dan tepat. Disamping itu juga Kepala Madrasah memiliki keinginan untuk mengembangkan keahlian menulis siswa, maka dari itu sesuai kebijakan yang disepakati oleh beberapa guru dan di setujui oleh Kepala Madrasah Lembaga MI Nurul Mun'im menggunakan pembelajaran Literasi dengan konsep *Jolly Phonics*. Konsep Literasi *Jolly Phonics* di harapkan mampu membantu mengembangkan keahlian membaca dan menulis siswa.

Model pembelajaran konsep *Jolly Phonics* yaitu metode pengajaran membaca dan menulis yang menggunakan pendekatan Multisensori. Dalam kegiatan membaca *Jolly Phonics*, terdapat beberapa kegiatan yang dirancang untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan membaca mereka. Pendekatan multisensori mengacu pada penggunaan lebih dari satu indra dalam proses pengajaran, pembelajaran, atau pengalaman sensorik. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi melalui penggunaan beberapa saluran sensorik, seperti pendengaran, penglihatan, sentuhan, penciuman, dan pengecap. Para guru MI Nurul Mun'im menyadari dan mengidentifikasi bahwa konsep *Jolly Phonics* sangat membantu terhadap kemampuan literasi siswa, siswa akan difokuskan terhadap pengembangan kemampuan dan bersamaan dengan itu para siswa akan diajak bermain dan mendengarkan beberapa suara yang berisikan huruf – huruf Abjad.

**Tabel Instrumen Pengamatan**

Kemampuan siswa	Skor	Kriteria	Deskripsi
Melafalkan Huruf	5	A	Siswa mampu melafalkan semua huruf 1-20 dengan mandiri dan lancar
	4	A-	Siswa mampu melafalkan semua huruf

11-20 huruf dengan bimbingan			
	3	B+	Siswa belum mampu melafalkan huruf 6-10 huruf
	2	B	Siswa tidak mampu melafalkan huruf minimal 5 huruf
<hr/>			
Kemampuan	Skor	Kriteria	Deskripsi
siswa			
<hr/>			
Melafalkan Fonem Huruf	5	A	Siswa mampu melafalkan semua fonem huruf 1-20 dengan mandiri dan lancar
	4	A-	Siswa mampu melafalkan semua fonem huruf 11-20 huruf dengan bimbingan
	3	B+	Siswa belum mampu melafalkan fonem huruf 6-10 huruf
	2	B	Siswa tidak mampu melafalkan fonem huruf minimal 5 huruf

Keterangan:

A : Sangat Baik

A- : Baik

B+ : Cukup

B : Kurang

### **Pengenalan Huruf (*Letter Sound*)**

Kegiatan *Letter Sound* dilakukan sebagai kegiatan paling dasar yang diikuti oleh siswa, dimana Guru kelas memberikan beberapa bunyi (*sound*) yang berisikan huruf abjad dan *sound*. Kegiatan ini menghadirkan pembelajaran dengan memutar berulang kali abjad dengan *sound* hingga para siswa memahami dan menghafalkannya. Dalam kegiatan ini guru diharapkan untuk lebih bersabar karena kegiatan *Letter Sound* merupakan kegiatan paling awal sekaligus pengenalan kegiatan *Jolly Phonics*. Para siswa yang memiliki karakteristik lemah didalam mendengarkan sesuatu maka para guru diharuskan memberikan tambahan waktu khusus untuk mengejar ketertinggalan.

Penguasaan keterampilan ini membantu anak-anak membangun fondasi yang kuat untuk literasi mereka dan memfasilitasi pengembangan kemampuan bahasa yang lebih lanjut. Para Siswa MI Nurul Mun'im diusahakan oleh para Guru agar para siswa melalui proses pembelajaran *Jolly Phonics* secara sistematis dan terstruktur agar konsep yang digunakan bisa mencapai target capaian yang diinginkan oleh lembaga.

Stephen R. Covey menyoroti pentingnya mendengarkan dengan penuh perhatian. Menurut Covey, mendengarkan adalah kunci untuk membangun hubungan yang efektif dan memahami perspektif orang lain (Febri Artanto, 2023). Para Ahli juga mengatakan bahwa mendengarkan merupakan langkah dasar bagi anak – anak untuk memahami sesuatu sebelum mempelajari kegiatan tulis – menulis dan membaca.



Pembekalan belajar membaca didalam kegiatan *Letter Sound* tidak terlepas dari kontribusi pendengaran terhadap cepatnya para siswa MI Nurul Mun'im didalam memahami sebuah materi. Seperti pada umumnya, keterlibatan pendengaran didalam metode belajar sangat berpengaruh terhadap cepatnya terhadap anak – anak didalam memahami sesuatu. Pengaruh Audio juga akan membentuk *semi-mindset* seorang anak sehingga beberapa pola ilmu akan terekam didalam otak. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan perubahan siswa MI Nurul Mun'im sejak menggunakan *Jolly Phonics* didalam pembekalan belajar membaca dengan sebelumnya ketika para siswa menggunakan metode konvensional yang melibatkan alat buku tulis dan papan tulis saja. Ketika menggunakan metode konvensional, para siswa memiliki kendala yaitu lambatnya pemahaman mereka ketika belajar membaca. Hal ini justru berbeda ketika para siswa menggunakan metode *Jolly Phonics*, pemahaman mereka ketika belajar membaca cenderung lebih cepat dan tanggap. Terlebih didalam kegiatan *Letter Sound*, pemahaman dasar para siswa MI Nurul Mun'im lebih cepat dan pelaksanaan *Letter Sound* ditujukan agar para siswa lebih cepat memahami dan lebih cepat didalam ketuntasan materi membaca mereka. Selain itu pemahaman mereka didalam materi membaca lebih terstruktur, ini membuktikan bahwa kegiatan *Letter Sound*

tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, akan tetapi kegiatan *Letter Sound* juga memberikan gambaran kerangka berpikir siswa yang lebih terorganisir.

### **Pembentukan Kata (*Word Building*)**

*World Building* dilakukan sebagai suatu bentuk latihan atau aktivitas di mana para siswa dilatih untuk membangun kata-kata dengan menggunakan huruf-huruf yang diberikan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan keterampilan membaca, mengeja, dan memahami struktur kata. *Word Building* merupakan kegiatan lanjutan setelah para siswa selesai dan tuntas mengikuti kegiatan *Letter Sound*. Para guru akan mengatur dengan mempersiapkan alat-alat penunjang *Word Building* seperti mainan table huruf, aplikasi permainan table huruf, dan lain-lain. Kemudian para guru juga akan mengadakan semi kompetensi (semacam lomba) untuk melatih kecerdasan, kecermatan, dan ketanggapan para siswa.

Ernest Hemingway menyatakan bahwa dalam konteks komunikasi, kemampuan merangkai kata penting untuk menyampaikan ide dan informasi dengan jelas dan efektif. Pilihan kata yang tepat dapat memperkuat pesan yang disampaikan dan memastikan bahwa lawan bicara mampu memahami dengan baik (Rumilah & Cahyani, 2020). Para guru melakukan pendampingan secara berkala dan konsisten kepada para siswa selain diadakan kegiatan semi kompetensi.

Kegiatan *Word Building* sejatinya kegiatan yang memiliki masa pembelajaran paling sebentar akan tetapi para guru harus memiliki keahlian didalam memfokuskan para siswa ketika pembelajaran. Proses *Word Building* dinilai harus memiliki tehnik pembelajaran yang sempurna sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran yang selanjutnya. Tehnik pembelajaran yang sempurna ialah bagaimana para guru mampu mengidentifikasi kemampuan para siswa melalui pembelajaran pendampingan, pengarahan fokus belajar yang sistematis, dan pengidentifikasian kemampuan siswa dalam pembentukan kata. Hal ini dimaksudkan agar guru mampu memiliki cara pembelajaran tersendiri untuk menghadapi dan mengembangkan kemampuan *Word Building* para siswa.

Salah satu tenaga pendidik di MI Nurul Mun'im, Hj. Hoirunnisa', S.Ag., menyatakan bahwa perubahan yang signifikan pengaruh dan hasil yang positif yang dihasilkan dari kegiatan *Word Building*. Menurutnya perubahan yang paling mudah diidentifikasi yaitu dari suasana kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam pernyataannya, Hj. Hoirunnisa' menjelaskan bahwa suasana kelas jauh lebih aktif dan positif yang dinilai sangat mendukung terhadap suasana kelas untuk siswa tingkat MI, berbeda dengan suasana tingkat

diatasnya seperti tingkat SMP yang di arahkan terhadap suasana kelas yang aktif tapi hening, kegiatan *Word Building* memberikan kegiatan yang bersifat aktif dan lebih ke arah bermain untuk para siswa. Ini membuktikan bahwa kegiatan *Word Building* tidak hanya menjadi sekedar aktifitas pembelajaran, akan tetapi kegiatan ini memberikan efek positif terhadap karakteristik siswa. Lebih lanjut Hj. Hoirunnisa' menyatakan bahwa hasil pembelajaran yang dapat diidentifikasi melalui kegiatan *Word Building* yaitu kegiatan tersebut dapat diukur melalui peningkatan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Ini juga membuktikan bahwa kegiatan *Word Building* mampu menjadi kegiatan yang tidak hanya berfokus terhadap peningkatan pemahaman siswa didalam belajar, akan tetapi juga telah menjadi faktor yang mendukung perkembangan positif siswa dalam menghadapi materi pelajaran dengan lebih baik.

### **Baca dan Tulis Bersama (*Shared Reading and Writing*)**

Kegiatan *Shared Reading and Writing* dilakukan sebagai kegiatan penunjang dan kegiatan ini dimaksudkan sebagai kegiatan evaluasi untuk siswa apakah para siswa sudah mampu secara keseluruhan didalam membaca. Sebagai penguat kemampuan siswa di dalam membaca, maka kegiatan ini disertakan dengan kegiatan menulis, dengan demikian para siswa diharapkan memiliki kemampuan membaca dengan maksimal. Kegiatan *Shared Reading and Writing* di MI Nurul Mun'im tidak hanya bersifat sebagai suatu pendukung saja, tetapi juga difokuskan sebagai alat evaluasi kemampuan membaca siswa secara menyeluruh. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca telah berkembang.

Dalam upaya untuk memperkuat kemampuan membaca siswa, kegiatan ini tidak hanya terbatas pada aspek membaca, tetapi juga melibatkan unsur menulis. Integrasi antara membaca dan menulis dalam kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca mereka secara maksimal.

Adapun alat penunjang yang digunakan mencakup kelas berbahan dasar flour yang tersedia untuk semua siswa yang mengikuti program *Jolly Phonics*. Selain itu, kelas juga dilengkapi dengan papan tulis, layar proyektor, beberapa gambar abjad, susunan kata, dan berbagai gambar penunjang seperti gambar gunung, hewan, dan sebagainya. Penggunaan beragam alat dan materi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan beragam, memfasilitasi siswa dalam mengasah kemampuan membaca mereka dengan pendekatan yang holistik. Dengan demikian, diharapkan bahwa kegiatan *Shared*

*Reading and Writing* ini dapat berperan sebagai sarana efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara menyeluruh di MI Nurul Mun'im.



Gambar 1.2 Pembelajaran *Shared Reading and Writing*

Kegiatan *Shared Reading and Writing* merupakan kegiatan yang bersifat tambahan dan dilakukan sebanyak 2 kali dengan tujuan untuk me-*refresh* para siswa agar tetap senang dan bahagia selama mengikuti pembelajaran metode *Jolly Phonics*.

### Permainan Kata (*Word Games*)

*Word Games* dilakukan untuk menjadikan siswa memiliki rasa semangat yang tinggi didalam belajar membaca. Didalam kegiatan *Word Games* pelibatan multisensori lebih dominan dan didalam kegiatan *Word Games* karena para guru akan memberikan bermacam – macam permainan dan kegiatan *Word Games* dilakukan ketika para siswa telah selesai mengikuti seluruh tahapan pembelajaran konsep *Jolly Phonics*. Siswa akan dilatih untuk melibatkan seluruh panca indra untuk mengetahui satu persatu huruf abjad, rangkaian kata, dan cara membaca dan menulis. Achim Fringes mengatakan bahwa aktivitas yang melibatkan berbagai indera dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Fringes, 2021).

Ketertarikan siswa didalam belajar bisa dibantu dengan berbagai aktifitas yang bisa memicu semangat dan keaktifan siswa didalam berpikir. Siswa tingkat Madrasah Ibtida'iyah kelas 3 kebawah biasanya masih belum bisa memahami sesuatu hanya dengan rangkaian kata formal, seperti mengerjakan ujian. Maka dari itu sangat perlu siswa MI Nurul Mun'im diberikan kegiatan *finishing* atau semacam kegiatan akhir pembelajaran seperti *Word Games*. Mereka akan di pacu untuk memenangkan permainan sehingga mampu meningkatkan pemahaman mereka dan meningkatkan rasa percaya diri didalam proses belajar. Ibu Aisyah, S.Pd., salah satu guru kelas 3 mengatakan bahwa untuk mematangkan pemahaman siswa agar mereka bisa dikatakan mampu dan tuntas didalam belajar membaca, maka para guru

seharusnya memberikan sedikit hiburan untuk merefresh atau merehatkan otak mereka agar di tingkat selanjutnya, kualitas otak dan kualitas pemahaman mereka bisa dikatakan maksimal dan tetap ceria didalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Ibu Aisyah Siswa dari kelas 1 hingga kelas 3 masih memiliki dunia bermain yang sangat luas dann para guru diharuskan menyadari akan itu. Kegiatan *Word Games* dinilai sangat sesuai untuk mendukung hal tersebut karena siswa bukan hanya diajak untuk bermain, akan tetapi mereka diajak untuk mengulang kembali seluruh materi yang diajarkan selama mengikuti kegiatan literasi metode *Jolly Phonics*. Tentu dengan kegiatan *Word Games*, para siswa akan merasakan sensasi bermain sambil belajar, dan ini akan memberikan pengaruh terhadap kesiapan siswa untuk menerima dan memahami pelajaran lainnya. Karena menurut ibu Aisyah, siswa kelas 3 harus bisa membaca dengan tepat dan benar, dan metode *Jolly Phonics* diharapkan mampu mencapai tujuan tersebut.



Kegiatan *Word Games* diharapkan akan membentuk pola pikir para siswa supaya didalam mengikuti seluruh proses pembelajaran di lembaga MI Nurul Mun'im, para siswa selalu mengikuti dengan gembira dan ceria sehingga para siswa mampu menangkap materi pembelajaran dengan mudah terlebih didalam proses membaca dan menulis bagi siswa kelas awal. Jan - Philips Kaiser mengatakan bahwa Pendekatan multisensori mendukung pengalaman pembelajaran yang lebih holistik, di mana siswa tidak hanya memahami konsep secara intelektual tetapi juga melibatkan aspek emosional dan fisik (Kaiser et al., 2021).

## KESIMPULAN

Sesuai uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas menunjukkan kesesuaian dalam model pembelajaran siswa MI Nurul Mun'im dengan penerapan metode belajar membaca *Jolly Phonics*. Proses pembelajaran ini berhasil melalui kegiatan *Letter Sound*, *Word Building*, *Shared Reading and Writing*, dan *Word Games*. Model pembelajaran *Jolly Phonics*

merupakan kegiatan literasi yang berangkat dari keraguan para guru terhadap model pembelajaran yang lama. Model pembelajaran *Jolly Phonics* ini memberikan inovasi baru dengan melibatkan multisensori sehingga kebutuhan siswa didalam memahami sebuah materi bisa terpenuhi. Peneliti berharap agar penelitian model pembelajaran ini bisa dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya karena model pembelajaran *Jolly Phonics* pasti akan melakukan perkembangan teori dan praktik di kemudian hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, R., & Pambudi, W. (2020). Preferensi Gaya Belajar dan Hasil Prestasi Akademis Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dengan risiko disleksia. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.24912/tmj.v2i2.7853>
- Ahsani, E. luthfi F., & Azizah, N. R. (2021). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01). <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>
- Aisyah, N., Mayasari, & Farida, I. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode *Jolly Phonics*. *Cendekia: Journal of Education and Teaching*, 15(2), 251–277. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.726.memasuki>
- Andika, W. D., Utami, F., Sumarni, S., & Harini, B. (2022). Keterampilan Penting Sebelum Anak Siap Menulis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1973>
- Anggraeni, S., Suyono, S., & Kuswandi, D. (2019). Metode *Jolly Phonics* sebagai Metode Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(1), 91. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11873>
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Damayanti, M. S., Rasmani, U. E. E., & Syamsuddin, M. M. (2020). Penerapan Metode *Jolly Phonics* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 8(1), 23. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i1.32822>
- Damsgaard, L., Nielsen, A. M. V., Topor, M. K., Hansen, R. A., Jensen, S. K., Markers, R. L., Gejl, A. K., Malling, A. S. B., & Wienecke, J. (2023). Embodied Learning Activities

- Focusing on Letter-Sound Knowledge Increase Spelling Performance in 1st Grade Children with Low and High Reading Ability. *Educational Psychology Review*, 35(3).  
<https://doi.org/10.1007/s10648-023-09791-9>
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3).
- Elita, I. N., & Supriyanto, A. (2019). Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 106–113.  
<http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/391>
- Endang Kusripinah, R. R., & Subrata, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis: Literature Review. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 29–38. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13507>
- Febri Artanto, D. (2023). Pengaruh Penerapan Gaya Belajar Auditori Mendengarkan Lagu Anak terhadap Hasil Belajar Siswa Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1).
- Fringes, A. (2021). Multisensorik im stationären Einzelhandel – Grundlagen und Praxis in der kundenzentrierten Filialgestaltung. In *Multisensorik im stationären Handel*.  
[https://doi.org/10.1007/978-3-658-31273-2\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-658-31273-2_1)
- Golden Ages: Hasidic Singers and Cantorial Revival in the Digital Era. (2024). In *Golden Ages: Hasidic Singers and Cantorial Revival in the Digital Era*.  
<https://doi.org/10.1525/luminos.175>
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1–6.  
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>
- Kaiser, J.-P., Mitschke, N., Stricker, N., Heizmann, M., & Lanza, G. (2021). Konzept Einer Automatisierten und Modularen Befundungsstation in Der Wandlungsfähigen Produktion. *Zeitschrift Für Wirtschaftlichen Fabrikbetrieb*, 116(5).  
<https://doi.org/10.1515/zwf-2021-0070>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2023). *Peran Penting Generasi Muda untuk Menyambut Indonesia Emas 2045*. Kementerian Komunikasi Dan Informatika.
- Marwiyati, S., & Hidayatulloh, M. A. (2018). Peran "Cakruk Baca Bergerak" dalam Pengembangan Literasi Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 61.

<https://doi.org/10.24235/awlady.v4i2.3236>

- Mujayanah, M. (2023). Pengembangan Kecakapan Hidup Anak Usia Dini Melalui Kuliner Tancok Ayu (Ketan Pencok Bumiayu) sebagai Produk Unggulan Kuliner di KB Mutiara Bunda. *Pena Edukasia*.
- Nurhayani, N., & Nurhafizah, N. (2022). Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Basicedu*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3598>
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>
- Rumilah, S., & Cahyani, I. (2020). STRUKTUR BAHASA; Pembentukan Kata dan Morfem sebagai Proses Morfemis dan Morfofonemik dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.30659/j.8.1.70-87>
- Ruzain, R. B., Zulkifli, Z., Zulrafla, Z., Rosyida, R., Salsabila, A., Suhada, D., & Rosman, R. A. (2023). Menumbuhkan Budaya Literasi Membaca dengan Menciptakan Lingkungan Literasi di Sekolah Dasar Islam Plus YLPI Pekanbaru. *Riau Journal of Empowerment*, 6(1). <https://doi.org/10.31258/raje.6.1.13-26>
- Safitri, L. E. (2020). Penerapan Metode *Jolly Phonics* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(1).
- Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1). <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>
- Saputri, N. L., Febriyanti, R. H., & Hadi, I. (2022). Penguatan Guru Taman Kanak-Kanak Dan PAUD dengan Metode *Jolly Phonics* pada Pengajaran Bahasa Inggris. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2166>
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2453>
- W., S. (2022). Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak di Usia Emas Menurut Zakiah Dradjat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2418>
- Widyana, R., Astuti, K., Bahrussofa, M. F., & Githa, G. M. (2020). The effectiveness of *Jolly Phonics* and Multisensory Learning Methods in Improving Preschoolers Pre-Reading

Skills. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(8).

- Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3039>
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>
- Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa dan Faktor Penyebab. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1). <https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.283>